

III. KONSEP PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

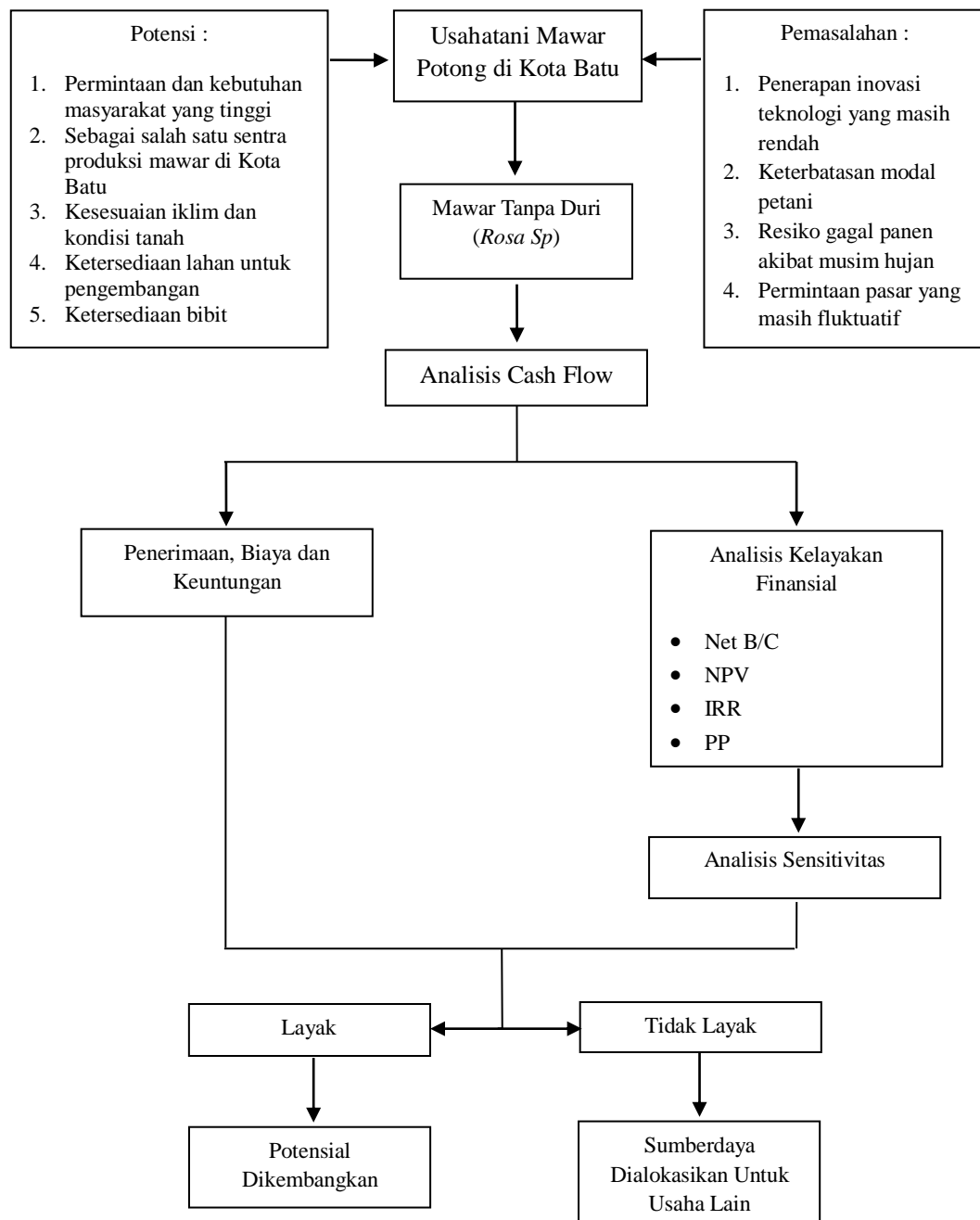
Mawar potong merupakan salah satu tanaman tahunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan telah banyak dibudidayakan di Indonesia. Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi yang besar untuk pengembangan usahatani mawar potong. Banyaknya petani mawar potong serta tingginya jumlah produksi mawar potong di Desa Gunungsari menjadi alasan dipilihnya daerah tersebut menjadi lokasi dilaksanakannya penelitian ini. Potensi dari usahatani mawar potong yang besar menyebabkan banyak petani di wilayah ini yang mulai mencoba untuk berusahatani mawar potong. Kesesuaian lahan, perawatan tanaman mawar yang tidak terlalu sulit, ketersediaan bibit, serta kebutuhan pasar akan bunga mawar potong menjadi berkah dan penyemangat bagi petani mawar potong.

Seiring berjalannya waktu, mulai muncul permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani mawar potong. Adapun permasalahan tersebut diantaranya keterbatasan modal yang dimiliki oleh petani, masalah permintaan akan mawar potong yang masih fluktuatif dan resiko gagal panen akibat perubahan musim yang tidak menentu. Perubahan musim yang tidak menentu dapat mempengaruhi jumlah produksi mawar potong, dimana pada saat musim hujan produksi mawar potong akan mengalami penurunan. Selain itu permasalahan lainnya yang terjadi yaitu adanya kenaikan upah tenaga kerja dari tahun ke tahun yang otomatis akan menambah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani. Petani mawar potong di Desa Gunungsari ini dihadapkan pada banyak pilihan, salah satu diantaranya yaitu memilih untuk mempertahankan berusahatani komoditas mawar potong atau berganti ke usahatani komoditas lain.

Petani mawar potong dalam mengusahakan usahatannya menggunakan beberapa faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, dan pestisida. Untuk memenuhi faktor-faktor produksi ini petani harus mengeluarkan modal yang pada akhirnya akan berpengaruh kepada hasil akhir usahatani, sebab pengembalian biaya yang dikorbankan akan bergantung dari keberhasilan usahatani yang dikelola. Dari usahatani tersebut diperoleh produksi yang oleh

petani akan dijual dengan tingkat harga tertentu dan petani memperoleh imbalan dalam bentuk uang. Uang yang diterima petani disebut penerimaan atau pendapatan kotor. Penerimaan atau pendapatan kotor tersebut bila dikurangi dengan biaya produksi dari penggunaan faktor-faktor produksi yang dikorbankan petani tersebut, disebut dengan pendapatan bersih (*Net Income*) atau keuntungan dari usahatani mawar potong. Petani mawar potong di Desa Gunungsari dari usahatani masih memperoleh keuntungan meski dari waktu ke waktu berfluktuasi.

Keuntungan usahatani mawar potong bisa diketahui dengan analisis finansial (NPV, IRR, *Net B/C Ratio*, *Payback Period* dan *Cash Flow*), lalu dilanjutkan dengan analisis sensitivitas untuk mengetahui seberapa besar dampak penurunan hasil produksi mawar potong serta terjadinya kenaikan input biaya (upah tenaga kerja) yang dialami oleh petani terhadap kelayakan usahatani mawar potong. Analisis finansial dalam hal ini dipengaruhi oleh bunga bank, sehingga akan terlihat hasilnya apakah usahatani ini menguntungkan (layak) atau tidak menguntungkan (tidak layak) untuk diusahakan. Pengumpulan data akan dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada petani mawar potong. Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran operasional sebagaimana yang tersaji pada gambar 2.



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran Tentang “Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Mawar Potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu”

3.2. Hipotesis

Berdasarkan konsep penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usahatani mawarpotong di DesaGunungsari layak untuk dikembangkan.
2. Usahatani mawar potong di Desa Gunungsari masih layak untuk dilakukan walaupun terjadi kenaikan upah tenaga kerja dan penurunan jumlah produksi.

3.3. Batasan Masalah

Agar menghindari luasnya pokok bahasan dalam penelitian ini, maka berikut batasan masalah dari penelitian ini:

1. Penelitian ini terbatas untuk menganalisis arus uang tunai, kelayakan finansial dan sensitivitas usahatani mawar potong di DesaGunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.
2. Usahatani mawarpotong yang dilakukan oleh petani yang menjadi responden dalam penelitian ini diasumsikan monokultur.
3. Usahatani yang diteliti adalah tanaman mawar potong yang berumur 0 sampai 7 tahun.
4. Nilai perhitungan pada *cash flow* usahatani mawar diperoleh dari data responden dalam kuesioner berdasarkan data per umur tanaman yang diusahakan pada saat penelitian berlangsung.
5. Data yang diambil adalah data produksi, biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani mawar potong.
6. Biaya sewa lahan merupakan biaya lahan bagi petani yang lahannya menyewa dan biaya pajak merupakan biaya lahan bagi petani yang memiliki lahan secara pribadi.
7. Teknologi yang digunakan oleh responden diasumsikan tetap dan sama.
8. Biaya usahatani mawar potong diasumsikan berasal dari pinjaman bank dengan suku bunga yang berlaku selama penelitian yaitu sebesar 12% per tahun.
9. Lokasi penelitian hanya berfokus di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, hal ini dikarenakan kebanyakan lahan pertanian mawar potong berada di Desa tersebut.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel dan Indikator
		Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani mawar potong berlangsung atau semua pengeluaran yang dinyatakan dalam uang yang dipergunakan untuk menghasilkan bunga mawar.	
Biaya Produksi	<i>Total Fix Cost</i> (Biaya tetap)	Biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi pada usahatani mawar potong dengan satuan rupiah (Rp).	Rp/Ha /Tahun
	<i>Total Variable Cost</i> (Biaya tidak tetap)	Biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi pada usahatani mawar potong dengan satuan rupiah (Rp).	
	Total biaya (TC)	Jumlah keseluruhan biaya tetap (FC) dengan biaya tidak tetap (VC).	
Biaya Penerimaan		Nilai dari produksi mawar potong yang dihasilkan oleh usahatani mawar potong yang dinyatakan dengan uang.	Rp /Ha/Tahun
Pendapatan Usahatani		Selisih antara total penerimaan dengan total biaya dalam suatu usahatani mawar potong.	Rp/Ha /Tahun
Kelayakan Finansial		Digunakan untuk mengetahui apakah usahatani mawar potong yang diusahakan layak dan menguntungkan untuk dikembangkan atau tidak.	Rp/Tahun/umur ekonomis tanaman (7 tahun)

Tabel 3. (Lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel dan Indikator
	<i>Net Present Value (NPV)</i>	Nilai yang digunakan untuk mengetahui apakah usahatani mawar potong menguntungkan atau tidak.	NPV > 0, menguntungkan NPV < 0, tidak menguntungkan
	<i>Internal Rate Return (IRR)</i>	<i>Present value (benefit)</i> dengan <i>present value (cost)</i> digunakan tingkat bunga yang menyamakan Bt pada nilai sekarang dengan Ct pada nilai sekarang dan masa yang akan datang.	IRR > <i>social discount rate</i> : usahatani layak dikerjakan IRR < <i>social discount rate</i> : modal usahatani lebih baik didepositokan
	<i>Net Benefit/Cost Ratio (Net B/C Ratio)</i>	Perbandingan jumlah nilai bersih sekarang yang positif dengan jumlah nilai bersih sekarang yang negatif	B/C ratio > 1 : memberi manfaat B/C ratio < 1 : tidak memberi manfaat
<i>Payback Period</i>		Jangka waktu periode yang diperlukan untuk membayar kembali semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan di dalam usahatani mawar potong.	Periode pengembalian lebih cepat : usahatani tersebut layak Periode pengembalian lebih lama : usahatani tersebut tidak layak
Analisis Sensitivitas		Bertujuan untuk melihat apa yang akan terjadi dengan hasil kelayakan usahatani mawar jika ada suatu kesalahan atau perubahan dalam dasar perhitungan biaya atau <i>benefit</i>	1. Kenaikan biaya produksi usahatani mawar 2. Penurunan jumlah produksi akibat iklim